

SKRIPSI

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMPENGARUHI MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
KELAS IV SD INPRES 54 KABUPATEN SORONG**



Nama : Mita Yuliana Safitri

NIM : 148620619026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2024

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMPENGARUHI MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
KELAS IV SD INPRES 54 KABUPATEN SORONG**

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)

Oleh:

MITA YULIANA SAFITRI

NIM. 148620619026

Pembimbing Skripsi: Muhammad Faizin, M.Pd.

NIDN. 1428109101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMPENGARUHI MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
KELAS IV SD INPRES 54 KABUPATEN SORONG**

NAMA : MITA YULIANA SAFITRI
NIM : 148620619026

Telah disetujui tim pembimbing
Pada 18.08.2024

Pembimbing 1

Muhammad Faizin, M.Pd.
NIDN. 1428109101



Pembimbing 2

Gika Apia, M.Pd.E.
NIDN. 1425049401



LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMPENGARUHI MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
KELAS IV SD INPRES 54 KABUPATEN SORONG

NAMA : Mita Yuliana Safitri

NIM : 148620619026

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan
Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada :

Dekan



Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. Ahmad Yulianto, M.Pd.

NIDN. 1412019201



2. Anis Alfian Fitriani, M.Pd.

NIDN. 1421029601



3. Gika Apia, M.Pd.E.

NIDN. 1425049401



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 20 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Mita Yuliana Safitri

NIM. 148620619026

MOTTO

Terlambat bukan berarti gagal,

cepat bukan berarti hebat.

Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah,

setiap orang memiliki proses yang berbeda.

PERCAYA PROSES itu yang paling penting.

Karena Allah telah mempersiapkan dibalik kata proses yang kamu anggap rumit.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan segenap hati kepada :

1. Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya yang selalu menyertai setiap langkah dalam hidup dan studi saya. Berkat izin dan ridha-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh kemudahan dan kelancaran. Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Pemurah.
2. Ibunda tersayang Wartini, terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan dukungan tanpa henti yang Ayah berikan. Ayah selalu menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi saya, meski mungkin tidak selalu diungkapkan dengan kata-kata. Doa dan restumu selalu menjadi penerang dalam langkahku menuju cita-cita.
3. Ayah tercinta Supardi, untuk kasih sayang yang tak ternilai, kesabaran yang tanpa batas, dan doa-doa yang tulus, saya sangat berterima kasih. Ibu adalah sosok yang selalu menginspirasi saya untuk terus berjuang dan memberikan yang terbaik. Setiap pencapaian saya tidak lepas dari peran dan kasih sayang yang Ibu curahkan.

ABSTRAK

Mita Yuliana Safitri/148620619026. ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMPENGARUHIMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD INPRES54 KABUPATEN SORONG Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Oktober, 2024.
Muhammad Faizin, M.Pd., dan Gika Apia, M.Pd.E.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara untuk menggali informasi mengenai pendekatan yang diterapkan oleh guru serta dampaknya terhadap motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi seperti pendekatan personal, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian umpan balik positif dan penghargaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi yang tepat oleh guru berperan penting dalam membangun motivasi belajar siswa di sekolah.

Kata Kunci : Strategi, Guru, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Mita Yuliana Safitri/148620619026. ANALYSIS OF TEACHERS' STRATEGIES IN INFLUENCING STUDENTS' MOTIVATION IN INDONESIAN LANGUAGE SUBJECTS IN GRADE IV AT SD INPRES 54 SORONG DISTRICT. Thesis. Faculty of Language, Social, and Sports Education. Muhammadiyah University of Sorong. October, 2024. **Muhammad Faizin, M.Pd., and Gika Apia, M.Pd.E.**

This research aims to analyze the strategies used by teachers to influence students' motivation in the Indonesian language subject in grade IV at SD Inpres 54, Sorong District. The research method used is descriptive qualitative, utilizing observation and interviews to gather information about the approaches applied by teachers and their impact on student motivation. The findings show that teachers use various strategies, such as a personal approach, diverse teaching methods, positive feedback, and rewards. This research concludes that the appropriate application of strategies by teachers plays an important role in building students' motivation to learn in school.

Keywords: Strategy, Teacher, Learning Motivation

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Guru Dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong” dengan lancar.

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk memenuhi kewajiban sebagaimana mestinya. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga proposal penelitian dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. Desti Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Muhammad Faizin, M.Pd., selaku Dosen pembimbing I yang selalu memberikan waktunya untuk membimbing dan memotivasi selama penulisan skripsi ini.
5. Gika Apia, M.Pd.E., selaku Dosen pembimbing II yang telah

membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

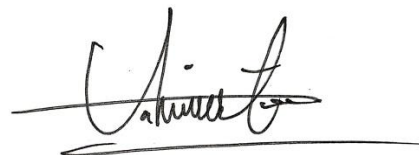
6. Keluarga yang telah membantu penulis dalam Do'a dan dukungan dalam berbagai hal.
7. Serta teman-teman yang telah memberikan dukungan berupa semangat dan Do'a selama pembuatan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan akan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Tuhan yang Maha Esa. Semoga selalu dalam perlindungan dan bimbingan-Nya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan, khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sorong, 20 Oktober 2024

Penulis,



Mita Yuliana Safitri

NIM. 148620619026

DAFTAR ISI

COVER	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
AHALAMAN PERNYATAAN	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Deskripsi Fokus.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teori.....	7
2.1.1 Strategi Pembelajaran	7
2.1.2 Motivasi Belajar.....	11
2.2 Kerangka Berpikir	22
2.3 Penelitian Relevan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	27
3.3 Teknik Pengumpulan data.....	27
3.4 Instrumen Penelitian.....	29
3.5 Validasi Instrumen	30
3.6 Teknik Analisis data.....	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Data pengajar Dan Peserta Didik SD Inpres 54 Kabupaten Sorong	33
4.1.1 Data Guru SD Inpres 54 Kabupaten Sorong	33
4.1.2 Data Siswa SD Inpres 54 Kabupaten Sorong	34
4.1.3 Sarana dan Prasarana SD Inpres 54 Kabupaten Sorong	34
4.2 Uji Validitas Instrumen	35
4.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	38
4.3.1 Profil Informan.....	38
4.3.2 Hasil Penelitian	39
4.3.3 Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP.....	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	i
LAMPIRAN-LAMPIRAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xviii

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Guru SD Inpres 54 Kabupaten Sorong.....	33
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik SD Inpres 54 Kabupaten Sorong	34
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SD Inpres 54 Kabupaten Sorong	35
Tabel 4. 4 Instrumen Observasi	36
Tabel 4. 5 Instrumen Wawancara	37
Tabel 4. 6 Tabel Karakteristik Informan Penelitian.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	23
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	iv
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	v
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	vi
Lampiran 4 Lembar Observasi Kelas	x
Lampiran 5 Lembar Validasi	xii
Lampiran 6 Lembar Bimbingan.....	xiii
Lampiran 7 Dokumentasi.....	xiv

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh para siswa adalah kendala dalam belajar, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sumber daya pendidikan, metode belajar yang kurang variatif, serta kurangnya dukungan dan pemahaman dari pihak sekolah dan prang tua terkait pentingnya motivasi belajar.

Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk sebuah karakter dan moralitas individu. Melalui pendidikan, nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan empati ditanamkan dalam diri siswa. Dengan hal itu, pendidikan tidak hanya tentang penguasaan materi pelajaran, tetapi juga tentang pembentukan kepribadian yang baik dan bertanggung jawab.

Pendidikan menjadi peran kunci dalam menginspirasi dan membimbing para generasi baru. Guru yang berdedikasi tinggi tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadicontoh teladan bagi siswanya. Guru mendorong minat dan semangat belajar, membantu siswa untuk menemukan potensi yang tersembunyi, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi suatu tantangan. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang mempersiapkan siswa untuk masa depan, tetapi juga tentang pembentukan generasi baru yang peduli, berempati, dan siap untuk menghadapi dunia yang

kompleks dan berubah dengan cepat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah tahap awal dalam membangun kecakapan berbahasa bagi siswa. Fokus utamanya adalah mengembangkan keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia. Guru bisa menggunakan metode yang berorientasi pada aktivitas untuk menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Mereka mengintegrasikan cerita, lagu, dan permainan ke dalam pelajaran guna meningkatkan daya tarik pemahaman bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk membentuk kecintaan dan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal, menciptakan dasar yang kokoh untuk penguasaan bahasa di tingkat selanjutnya, dan membangun keterampilan komunikasi yang efektif pada tahap awal pendidikan formal siswa.

Motivasi belajar merupakan pendorong internal yang memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan dari seseorang. Faktor-faktor seperti rasa ingin tahu, ambisi pribadi, dan keinginan untuk meningkatkan kualitas diri sering kali menjadi pendorong utama dalam proses pembelajaran. Motivasi yang kuat dapat membangun seseorang mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul selama dalam pembelajaran. Selain itu, tujuan dan visi yang kuat tentang masa depan dapat menjadi sumber inspirasi yang berkelanjutan. Dukungan dari lingkungan seperti keluarga, teman, dan guru juga dapat memainkan peran penting dalam memelihara dan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, merawat dan menumpuk motivasi belajar adalah kunci untuk

mencapai keberhasilan akademis dan pengembangan diri yang berkelanjutan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan intelektual dan emosional siswa, dan strategi yang diterapkan oleh seorang guru dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Strategi yang baik mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam untuk menjangkau berbagai gaya belajar. Guru yang sukses juga mampu mengembangkan hubungan positif dengan siswa, memotivasi mereka untuk belajar, dan memberikan umpan balik konstruktif. Selain itu, penerapan teknologi pendidikan yang canggih dapat memperkaya pengalaman belajar. Strategi tersebut memerlukan wawasan mendalam dari materi pelajaran, juga kemampuan interpersonal yang kuat dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan yang terus berubah dalam dunia pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan analisis strategi peningkatan pembelajaran sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan belajar. Analisis merupakan suatu proses pemecahan atau pemeriksaan mendalam terhadap informasi atau data untuk memahami, mengidentifikasi, dan mendapatkan wawasan yang signifikan. Melalui metode analisis, kita dapat mengevaluasi informasi secara kritis, menguraikan elemen-elemen kunci, dan menyusun kesimpulan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan atau perencanaan lebih lanjut.

Pada observasi awal, penulis menemukan adanya beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang kurang

aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi ini, penulis menyimpulkan bahwa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV menjadi lebih pasif tidak seperti pada mata pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu penulis ingin menggali lebih dalam lagi mengapa hal tersebut bisa terjadi serta mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Guru Dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong” untuk mendalami upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penulisan proposal ini lebih terarah berdasarkan pembahasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong?
2. Apa saja faktor penghambat yang dialami guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui strategi apa saja yang digunakan untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong.
2. Mengetahui faktor penghambat yang dialami guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1 **Bagi Siswa:** Hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana strategi guru dapat mempengaruhi motivasi belajar dan memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan pengalaman belajar mereka.
- 2 **Bagi Guru:** Guru dapat memperoleh wawasan mendalam tentang efektivitas strategi yang mereka gunakan dalam menginspirasi motivasi belajar siswa. Dengan demikian guru dapat mengadaptasi atau mengembangkan metode yang lebih efisien.
- 3 **Bagi Peneliti:** Peneliti memperoleh banyak informasi dan pengalaman baru dari hasil penelitian dan dapat memberikan wawasan baru tentang strategi pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru selama proses belajar mengajar

di kelas.

1.5 Deskripsi Fokus

Penelitian ini akan menyoroti analisis strategi yang diterapkan oleh guru untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong. Fokus utama akan mencakup pengamatan terhadap metode pengajaran, pemanfaatan materi ajar yang menarik, dan interaksi antara guru dan siswa yang dapat meningkatkan minat belajar. Analisis ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperbaiki strategi pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategeia*” (*Sratos* artinya militer dan *ag* artinya memimpin) yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Pengertian pembelajaran sendiri adalah berasal dari kata “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari sebuah kata “ajar” lahir kata “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.

Strategi dapat diartikan sebagai cara yang akan ditempuh dalam memperoleh keberhasilan atau mencapai tujuan secara optimal. Dalam hal ini ada kaitannya dengan belajar mengajar strategi sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Strategi merupakan upaya yang dilakukan individu untuk mencapai keberhasilan dan mewujudkan tujuan. Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai pendekatan atau cara yang diterapkan dalam tindakan untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Sementara itu, strategi pembelajaran adalah sebuah rencana yang mencakup serangkaian aktivitas yang dirancang secara khusus, baik dari segi metode maupun pemanfaatan berbagai sumber daya, untuk mencapai tujuan pendidikan yang spesifik. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran mencerminkan kegiatan yang perlu dilakukan oleh siswa dan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ini mengandung makna perencanaan, di mana strategi dalam pendidikan merujuk pada rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, strategi pembelajaran menunjukkan adanya tindakan, rencana, atau rangkaian kegiatan yang mencakup penggunaan metode pembelajaran serta pemanfaatan sumber daya dalam proses belajar. Pembelajaran, pada dasarnya, adalah proses yang dilakukan untuk menambah informasi dan kemampuan baru. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Dalam kurikulum 2013, terdapat lima strategi pembelajaran yang diterapkan:

1) *Strategi Discovery Learning* (Menyingkap Pembelajaran)

Discovery learning adalah pendekatan pembelajaran di mana peserta didik tidak diberikan materi secara langsung dalam bentuk yang sudah jadi, melainkan diharapkan untuk menemukan dan menyusunnya sendiri selama proses belajar.

2) *Strategi Inkuiri Learning* (Penyelidikan Pembelajaran)

Menurut Piaget, pembelajaran ini diartikan sebagai upaya menciptakan situasi yang memungkinkan anak melakukan eksperimen secara mandiri. Secara lebih luas, pendekatan ini mendorong anak untuk mengeksplorasi, mencoba sesuatu, menggunakan simbol-simbol, serta mencari jawaban atas pertanyaan secara mandiri. Anak juga diharapkan mampu mengaitkan satu penemuan dengan penemuan lainnya, serta membandingkan hasil temuannya dengan hasil temuan pihak lain.

3) *Strategi Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Problem Based Learning yaitu metode pembelajaran yang ditandai dengan masalah nyata atau otentik sebagai kerangka acuan, yang digunakan untuk mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir logis, keterampilan memecahkan masalah, serta memperluas pengetahuan mereka.

4) *Strategi Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek)

Strategi pembelajaran berbasis proyek adalah metode pendidikan yang memanfaatkan program atau kegiatan sebagai alat pembelajaran. Dalam praktiknya, siswa aktif dalam proses eksplorasi, pencarian informasi, evaluasi, dan penggabungan berbagai temuan serta data untuk menghasilkan beragam produk

hasil pembelajaran.

5) *Strategi Saintifik Learning* (Pembelajaran Ilmiah)

Strategi pembelajaran saintifik adalah suatu metode belajar yang dirancang untuk mendorong siswa secara aktif dalam mengembangkan konsep, hukum, atau prinsip melalui beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut meliputi mengamati untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menyampaikan konsep atau prinsip yang ditemukan. Strategi ini dapat diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang konkret. Metode ilmiah bertujuan untuk mempelajari fenomena yang unik secara mendalam dan spesifik, sehingga diperlukan penalaran dalam proses eksplorasi dan penemuan.

c. Fungsi Strategi Pembelajaran

Strategi dalam proses belajar mengajar memiliki fungsi yang spesifik. Berikut adalah beberapa contohnya:

a) Sebagai Alat Motivasi Ektrinsik.

Sebuah metode pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat motivasi eksternal bagi siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan lebih efektif.

b) Sebagai Pendekatan Pembelajaran.

Setiap siswa dalam sebuah kelas menunjukkan perbedaan tingkat kecerdasan, meskipun kelas tersebut terdiri dari siswa-siswa yang terbaik. Tingkat kecerdasan ini akan memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu, setiap siswa di kelas dapat menerima materi yang disampaikan dengan lebih baik. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami metode pembelajaran yang paling efektif untuk diterapkan di setiap kelas.

c) Sebagai Sarana untuk Mencapai Tujuan

Selain siswa yang kurang termotivasi, ketiadaan strategi pembelajaran yang tepat juga mempersulit pengajar dalam menyampaikan materi pendidikan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dengan demikian, strategi pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka.

2.1.2 Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan hal yang memotivasi seseorang untuk mengambil langkah atau melakukan suatu tindakan. Membangun situasi yang dapat menyokong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran

sangatlah penting. Tugas guru adalah berusaha memberikan motivasi supaya siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar yang efektif. Menurut Winkel, motivasi belajar diartikan sebagai upaya yang ada dalam diri individu yang memicu kegiatan belajar, menjaga kelangsungan proses belajar, serta memberikan panduan pada aktivitas pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat terwujud. Motivasi belajar adalah unsur psikologis yang tidak terkait dengan kecerdasan dan berfungsi untuk meningkatkan semangat belajar seseorang.

Motivasi merupakan suatu konsep yang rumit dalam diri organisme yang memandu perilaku atau tindakan menuju tujuan atau stimulus tertentu. Motivasi belajar sangat terkait dengan penyebab, yakni dorongan yang berasal di dalam diri ataupun faktor eksternal, yang memengaruhi hasrat untuk belajar. Ini merupakan usaha yang disadari untuk mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu agar termotivasi untuk bertindak dan mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, dan kebutuhan-kebutuhan, atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi."belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik dan penguatan (praktik yang diperkuat) yang didasarkan pada tujuan untuk mencapai

hasil tertentu.

Istilah "motif" mengacu pada dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dipahami sebagai sumber energi dari dalam diri individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dari istilah ini, motivasi dapat didefinisikan sebagai energi yang sudah aktif. Motif akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan individu untuk bertindak dalam meraih tujuan, yang muncul akibat adanya berbagai kebutuhan atau aspirasi yang ingin terwujud. Motivasi juga dapat diartikan sebagai serangkaian upaya untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dalam Al-Qur'an, Allah juga memberikan motivasi kepada umat manusia untuk senantiasa giat dalam belajar. Salah satu contohnya terdapat dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11, yang artinya: *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarakamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*.

Dari kalimat tersebut, tampak bahwa individu yang terus melanjutkan pendidikan akan mencapai jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, sangat penting untuk terus menjaga semangat belajar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki hubungan erat dengan motif, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar yang mempengaruhi hasrat untuk belajar. Selain itu, motivasi juga merupakan usaha yang bertujuan untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang agar terdorong untuk bertindak dan mencapai hasil serta tujuan tertentu.

b. Macam-Macam Motivasi

Motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Secara umum, motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu tanpa mengharapkan imbalan atau hadiah, melainkan karena kepuasan pribadi dalam melakukan aktivitas tersebut. Dalam proses pembelajaran bahasa, motivasi ekstrinsik berperan sebagai dorongan untuk mencapai tujuan yang dipicu oleh faktor-faktor eksternal. Dengan demikian, terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Djamarah berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang aktif atau berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar, karena

individu sudah memiliki dorongan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, menurut Gunarsa, motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan yang kuat yang berasal dari dalam diri individu. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan ia menunjukkan perilaku yang kuat untuk mencapai tujuan.

Menurut Sardiman, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah memiliki dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung rajin belajar, karena ia tidak memerlukan dorongan eksternal. Siswa belajar karena ingin mencapai tujuan, seperti memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Aktivitas belajar dimulai dan dilanjutkan berdasarkan dorongan yang ada dalam dirinya, yang akan berhubungan dengan proses belajarnya.

2) Motivasi ekstrinsik

Menurut Djamarah, motivasi belajar ekstrinsik merupakan dorongan yang muncul akibat rangsangan dari lingkungan luar. Para siswa belajar untuk mencapai tujuan yang melampaui materi yang mereka pelajari. Di sisi lain, Gunarsa mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik meliputi semua hal yang diperoleh melalui pengamatan pribadi atau melalui rekomendasi, saran, atau dorongan dari orang lain.

Menurut pendapat Sardiman, motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ini bisa dianggap sebagai bentuk motivasi di mana aktivitas belajar dimulai dan dilanjutkan berdasarkan dorongan eksternal yang tidak selalu berkaitan langsung dengan proses belajar itu sendiri. Dalam konteks belajar mengajar, motivasi ekstrinsik sangat penting karena keadaan siswa cenderung dinamis dan dapat berubah, serta mungkin ada elemen lain dalam proses belajar mengajar yang kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan.

c. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan baik dari dalam diri siswa maupun dari luar yang mendorong mereka untuk melakukan perubahan perilaku saat belajar, biasanya ditunjukkan melalui beberapa indikator atau elemen pendukung. Menurut Uno, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

- 1) Terdapat dorongan dan keinginan untuk mencapai keberhasilan.

Dorongan dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan kehidupan sehari-hari umumnya disebut sebagai motif berprestasi. Ini adalah dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, serta keinginan untuk mencapai kesempurnaan. Motif ini merupakan bagian dari kepribadian dan perilaku manusia, yang berasal dari dalam diri

individu itu sendiri.

- 2) Terdapat dorongan dan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Penyelesaian suatu tugas tidak selalu dipicu oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil. Terkadang, individu dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, meskipun tidak memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, karena dorongan untuk menghindari kegagalan yang berasal dari ketakutan. Misalnya, seorang siswa mungkin tampak bekerja dengan giat karena takut tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan menghadapi rasa malu dari guru, ejekan teman, atau hukuman dari orang tua. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa keberhasilan siswa tersebut dipengaruhi oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya. Oleh karena itu, motif sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai. Penetapan tujuan tersebut bisa disadari atau tidak, namun untuk mencapainya, diperlukan tindakan. Motif menjadi penyebab adanya tindakan tersebut sebagai penggerak atau pendorong.

- 3) Terdapat harapan dan impian masa depan.

Harapan berlandaskan pada keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaan mereka terhadap hasil dari tindakan yang diambil. Misalnya, seseorang yang menginginkan promosi akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik jika mereka percaya bahwa prestasi yang tinggi akan diakui dan dihargai

dengan kenaikan pangkat.

- 4) Terdapat penghargaan terhadap proses pembelajaran.

Pernyataan verbal atau bentuk penghargaan lainnya terhadap individu yang berperilaku baik atau hasil belajar siswa yang memuaskan adalah salah satu cara yang paling sederhana dan Efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan yang positif atau mengesankan tidak hanya menyenangkan siswa, tetapi juga Merefleksikan interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara murid dan pengajar. Komunikasi semacam ini bersifat nyata, maka berfungsi sebagai bentuk pengakuan sosial, terutama jika pengakuan lisan tersebut disampaikan di hadapan orang banyak.

- 5) Adanya aktivitas yang menarik dalam proses pembelajaran.

Simulasi dan permainan adalah metode yang sangat menarik bagi siswa. Lingkungan yang menarik ini akan membuat pengalaman belajar menjadi lebih berarti. Hal-hal yang berharga cenderung akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Contohnya adalah kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, dan pengabdian masyarakat.

- 6) Adanya suasana yang mendukung.

Pada dasarnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul

dalam tindakan individu setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu, motivasi individu untuk melakukan sesuatu, seperti belajar dengan baik, dapat dikembangkan, ditingkatkan, atau diubah melalui proses belajar dan latihan. Dengan kata lain, pengaruh lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu pendorong bagi peserta didik, sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan yang tepat untuk mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar berpengaruh terhadap seberapa keras usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Tingkat motivasi yang dimiliki siswa akan tercermin dalam hasil belajar mereka. Hasil belajar yang optimal dapat dicapai ketika motivasi belajar berada pada tingkat tinggi. Semakin cocok motivasi yang dimiliki siswa, semakin berhasil mereka dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 163) yang menyatakan bahwa "Belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konsisten. Motivasi yang lemah dan tidak konsisten dapat menyebabkan kurangnya usaha belajar, yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar."

Ngalim Purwanto (2002: 70) mengemukakan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) mendorong siswa untuk bertindak; 2) menentukan arah tindakan; dan 3) memilih tindakan. Siswa dengan motivasi yang tinggi memiliki energi belajar yang besar untuk meraih

keberhasilan. Mereka dapat menentukan tindakan yang perlu dilakukan agar selaras dengan pencapaian tujuan, sambil menghindari tindakan yang tidak mendukung tujuan tersebut. Fungsi motivasi belajar dapat dipahami sebagai kekuatan atau dorongan dalam diri siswa yang memicu dan mempertahankan kegiatan belajar, serta memastikan bahwa aktivitas tersebut tetap fokus pada sasaran yang ingin diraih.

Ngalim Purwanto (2002: 71) berpendapat bahwa motivasi individu dapat diungkapkan dengan berbagai istilah, seperti hasrat, keinginan, cita-cita, dan kerinduan. Dengan demikian, fungsi motivasi dalam belajar dapat dipahami sebagai keseluruhan dorongan dalam diri siswa yang muncul selama proses pembelajaran dan menjamin kelangsungan proses belajar mereka. Oleh karena itu, motivasi yang dibahas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan beberapa indikator, yang meliputi: Terdapat motivasi dan keinginan untuk mencapai kesuksesan, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita untuk masa depan, penghargaan dalam proses pembelajaran, aktivitas yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang mendukung.

e. Strategi Peningkatan Motivasi Belajar

Strategi peningkatan motivasi belajar merujuk pada rangkaian tindakan atau pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan semangat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Tujuan utama dari strategi ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang memicu ketertarikan siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, dan

merangsang dorongan intrinsik untuk mencapai prestasi. Strategi ini dapat melibatkan pengenalan elemen-elemen yang menarik dan relevan dalam kurikulum, pemberian umpan balik konstruktif, serta penggunaan metode pengajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu dan eksplorasi.

Pentingnya strategi peningkatan motivasi belajar terletak pada pengakuan bahwa motivasi siswa memiliki dampak besar terhadap hasil belajar mereka. Dengan memahami perbedaan dalam motivasi individu, pendidik dapat merancang pendekatan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Strategi ini tidak hanya berkaitan dengan pemberian hadiah atau hukuman, melainkan lebih pada pengembangan iklim belajar yang positif, dimana siswa merasa didukung dan dihargai dalam upaya pembelajaran mereka. Beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia melibatkan penggunaan materi yang menarik, aktivitas kreatif seperti bermain permainan bahasa, dan memperkuat keterampilan berbicara melalui percakapan praktis. Beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia melibatkan:

- 1) Konteks Relevan: Sisipkan materi dalam konteks yang relevan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat melihat nilai praktisnya.
- 2) Penggunaan Media Variatif: Gunakan beberapa media seperti lagu, film, atau buku yang menarik, untuk membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- 3) Pendekatan Interaktif: Libatkan siswa dalam pembelajaran melalui

diskusi kelompok, simulasi, atau permainan peran untuk meningkatkan keterlibatan.

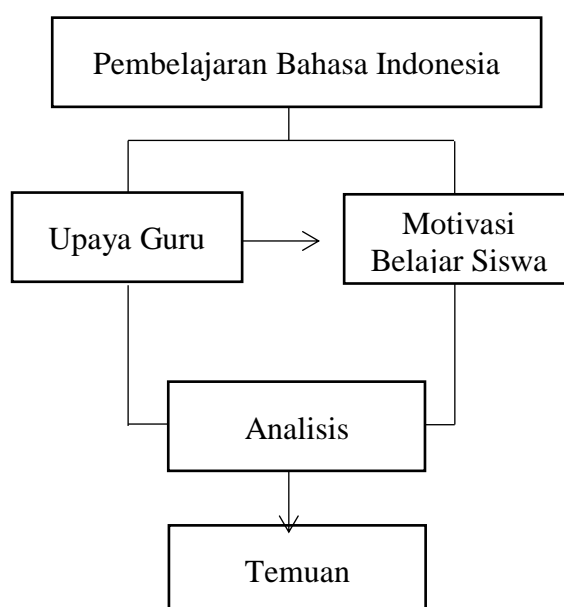
- 4) **Fleksibilitas Pembelajaran:** Sesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar individu siswa untuk meningkatkan kenyamanan dan minat mereka.
- 5) **Dukungan:** Mendorong kolaborasi dan dukungan antar siswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif.
- 6) **Pengakuan Prestasi:** Berikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang mencapai pencapaian tertentu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2.2 Kerangka Berpikir

Usaha guru untuk mengembangkan motivasi belajar siswa merupakan taktik yang digunakan oleh guru pada proses pengajaran dan pembimbingan agar semangat belajar siswa dapat meningkat. Berbagai strategi pengajaran dan bimbingan guru diterapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan serta kemampuan masing-masing siswa.

Motivasi belajar merupakan upaya individu dalam proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan dengan adanya dorongan dari orang lain. Dalam konteks pembelajaran, guru berperan krusial dalam meningkatkan semangat siswa, sehingga perlu diketahui bagaimana cara guru dapat memotivasi siswa agar prestasi mereka meningkat. Guru adalah sosok yang memiliki keahlian dalam mendidik, mengajar, mengevaluasi, dan menilai para siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji “Strategi Guru dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong”. Fokus pengamatan peneliti adalah bagaimana cara guru mengajar dan membimbing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut adalah bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian tentang “Analisis Strategi Guru dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong” atau hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian serupa telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, hasil dari penelitian sebelumnya memberikan wawasan dan gambaran bagi peneliti

mengenai pengembangan penelitian, terutama tentang: “Analisis Strategi Guru dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong” yang akan dilakukan oleh penulis. Hal penting yang dapat diambil dari tinjauan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian tersebut memberikan gambaran yang dapat membantu peneliti dalam menulis penelitian yang sedikit lebih baik dibandingkan penulis sebelumnya. Selain itu, penelitian yang relevan dengan studi yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohiyati tahun 2023 dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika Kelas IV Di SDIT Harapan Bunda2 Purwokerto”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Strategi guru dalam memotivasi belajar melibatkan berbagai upaya yang dilakukan terkait dengan proses pembelajaran, yang mencakup: a) kesiapan fisik, b) peningkatan konsentrasi, c) peningkatan minat dan motivasi, d) penerapan strategi belajar, e) penggunaan berbagai metode pembelajaran, f) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, g) pemberian penghargaan (hadiah) atau hukuman, dan h) evaluasi pembelajaran. Adapun perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Rohiyati terletak pada mata pelajaran yang digunakan dan lokasi penelitian yang berbeda. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ninda Setiarini tahun 2022 dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 SDN 1 Gayabaru 1 Seputih Surabaya”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa yaitu: a) adanya pengontrolan orang tua di rumah, b) Guru berusaha agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa, c) menggunakan cara pengajaran seperti ceramah, diskusi, sesi tanya jawab, kuis, serta praktik, d) meningkatkan mutu motivasi guru, dengan cara mengikuti seminar yang relevan dalam pekerjaannya, e) memilih metode dan media yang tepat dalam pembelajaran, f) memberikan motivasi kepada siswa melalui pendampingan belajar, serta memberikan penghargaan, hadiah, dan pujian untuk membangun semangat belajar, g) memaksimalkan fasilitas yang tersedia untuk pembelajaran, h) memanfaatkan media pembelajaran secara efektif. Perbedaan penelitian Ninda Setiarini dengan peneliti adalah objek yang digunakan oleh Ninda Setiarini yaitu kelas I SDN Gayabaru 1 Seputih Surabaya serta berfokus pada masa pandemic covid 19 sementara peneliti menggunakan kelas III SD Inpres 54 Kabupaten Sorong, sementara itu, kesamaannya adalah keduanya menerapkan metode analisis kualitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asih Rusmiati tahun 2022 yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDIT Iqra’ 1 Kota Bengkulu”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: a) strategi yang diterapkan oleh

guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terdiri dari strategi perencanaan pengajaran dan pengaturan proses pembelajaran, pengorganisasian proses pembelajaran, pemilihan cara pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar; b) faktor-faktor yang mendukung munculnya Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar. Perbedaan antara penelitian Asih Rusmiati dan peneliti terletak pada objek penelitian, di mana Asih Rusmiati menggunakan kelas III SDIT, sedangkan peneliti menggunakan kelas IV SD Inpres, sedangkan persamaannya adalah keduanya membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan data kualitatif. Suryabrata (dalam Asdar 2018:21) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai situasi atau kondisi tertentu. Asdar (2018:21) menambahkan bahwa dalam pelaksanaannya, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan fakta dan karakteristik objek penelitian secara sistematis dan akurat.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2024, selama jam pembelajaran, di SD Inpres 54 Kabupaten Sorong.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres 54 Kabupaten Sorong, Kampug Klasin, Distrik Segun, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Metode ini umumnya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang teratur terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Dalam konteks ini, objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah analisis strategi guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong. Dengan demikian, siswa menjadi lebih bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran dan lebih mudah menangkap materi yang diajarkan, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Langkah demikian diambil guna mengumpulkan data mengenai strategi yang diterapkan oleh seorang guru dalam mendorong motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan dan terfokus pada isu tertentu. Proses ini adalah interaksi antara pewawancara dan narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyelidiki strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa serta metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam menjalani pembelajaran. Dengan hal ini, yang akan diwawancarai oleh peneliti ialah guru kelas dan siswa SD Inpres 54 Kabupaten Sorong serta informasi lain yang terkait dengan masalah tersebut.

3.4 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi berupa:

- 1) Melakukan pengamatan menyeluruh pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di Kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong.
- 2) Melakukan pencatatan informasi apa saja yang didapatkan dari hasil pengamatan yang dilakukan di Kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong.
- 3) Melakukan dokumentasi mengenai hal-hal yang perlu didokumentasikan.

b. Wawancara

Pada tahap ini peneliti akan melakukan sesi wawancara berupa:

- 1) Melakukan wawancara kepada Guru Wali Kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong.
- 2) Melakukan pencatatan pokok wawancara.
- 3) Melakukan penyusunan laporan hasil wawancara.
- 4) Melakukan dokumentasi berupa foto atau video pada saat wawancara.

Adapun daftar pertanyaan wawancara yang sudah dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah yang dilakukan Ibu sebelum melakukan proses pembelajaran?
- 2) Setelah memasuki awal pembelajaran strategi-strategi apa yang dilakukan Ibu sebagai guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
- 3) Apakah yang dilakukan Ibu pada pertengahan atau inti pembelajaran?
- 4) Apakah yang dilakukan Ibu diakhir pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
- 5) Apakah ada motivasi yang diberikan kepada siswa untuk mencegah rasa bosan disela-sela pembelajaran?
- 6) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa?
- 7) Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
- 8) Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

3.5 Validasi Instrumen

Validasi instrumen digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid jika pertanyaan pada instrument mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut.

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai perolehan dengan nilai maksimal. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu instrumen yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji validasi instrumen pada

taraf signifikansi yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika nilai yang dihasilkan besar dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai yang dihasilkan lebih kecil maka pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mengetahui kevalidan instrumen penelitian dapat dilakukan penghitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kategori nilai:

Nilai	Kategori
90-100	Sangat valid
80-90	Valid
70-80	Cukup valid
60-70	Kurang valid
50-60	Tidak valid

3.6 Teknik Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan terdiri dari kata-kata yang berasal dari dokumen, wawancara, atau observasi, dan dicatat dalam catatan lapangan. Data tersebut dikenal sebagai data lunak, menurut Ali dan Asrori dalam Asdar (2018:139-141). Pengumpulan data ini kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berikut adalah langkah-langkah dalam menggunakan data tersebut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, menyortir informasi penting,

dan menghilangkan elemen-elemen yang dianggap tidak relevan. Dalam mereduksi data ini peneliti dituntut untuk bisa menentukan dan memilih bagian mana yang penting untuk dituangkan dalam sebuah penelitian. Penelitian bisa dilakukan dengan cara abstraksi, yaitu dengan membuat rangkuman inti dengan pernyataan-pernyataan yang sudah dirancang sesuai data penelitian.

2. Display Data

Peneliti melakukan langkah penyajian data berupa teks narasi dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya dan mengumpulkannya secara sistematis dan mudah dipahami sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis data. "Verifikasi" diartikan sebagai usaha untuk membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran kesimpulan yang ditarik, serta untuk mengecek kesesuaian kesimpulan dengan fakta yang ada. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data pengajar Dan Peserta Didik SD Inpres 54 Kabupaten Sorong

4.1.1 Data Guru SD Inpres 54 Kabupaten Sorong

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peran guru atau pendidik sangat krusial dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru berfungsi sebagai panutan yang dapat dijadikan teladan oleh para siswa. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menguasai ilmu pengetahuan yang mereka miliki untuk disampaikan kepada peserta didiknya. Inilah daftar pengajar di SD Inpres 54 Kabupaten Sorong.

Tabel 4. 1Jumlah Guru SD Inpres 54 Kabupaten Sorong

No.	Nama Guru	L/P	Sertifikat Pendidikan	Tugas Mengajar
1	Sri Harseno, S.Pd.	L	Guru Kelas	Kepala Sekolah
2	Albertina Latuihamallo, S.Pd.	P	Guru Kelas	Guru Kelas
3	Sudirman Hud, S.Pd.	L	Guru Kelas	Guru Kelas
4	Nelce Mambrasar, S.Pd.	P	Guru Kelas	Guru Kelas
5	Aldi Awam Pradiksa, S.Pd.	L	Guru Penjaskes	Guru Penjaskes
6	Bernandeta Loru, S.Pd.	P	Guru Kelas	Guru Kelas
7	Aglen F. Titirloloby, S.Pd.	P	Guru Kelas	Guru Kelas
8	Warsih Natalia Padoma, S.Pd.	P	Guru Kelas	Guru Kelas

4.1.2 Data Siswa SD Inpres 54 Kabupaten Sorong

Keberadaan siswa juga menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan. Jika suatu sekolah tidak memiliki peserta didik atau siswa maka proses pembelajaran tidak mungkin terlaksana. Berikut adalah jumlah siswa di SD Inpres 54 Kabupaten Sorong.

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik SD Inpres 54 Kabupaten Sorong

Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
11	8	1	4	6	3
Jumlah 33 siswa					

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa SD Inpres 54 Kabupaten sorong yaitu hanya 33 siswa dan semua siswanya beragama Islam. Adapun jumlah dari siswa kelas 4 yang menjadi objek dari penelitian yaitu terdiri dari 4 siswa. Berikut adalah nama-nama dari siswa kelas 4 SD Inpres54 Kabupaten Sorong:

- 1) Risma Indri Yana Saputri
- 2) Muhammad Badri Kurniawan
- 3) Zahrana Bilqis Mahardini
- 4) Muhammad Arya Saputra

4.1.3 Sarana dan Prasarana SD Inpres 54 Kabupaten Sorong

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting yang dapat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik. Yang dimaksud sarana adalah seluruh fasilitas yang diperlukan dan dapat

digunakan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong, sarana dan prasarana di sekolah ini belum memadai secara maksimal, akan tetapi proses belajar mengajar di sekolah tetap berjalan dengan lancar. Berikut adalah tabel sarana dan prasarana di SD Inpres 54 Kabupaten Sorong.

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SD Inpres 54 Kabupaten Sorong

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	6 Ruangan	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
4	Gudang/Kamar Mandi	1/3 Ruangan	Kurang Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Kurang Baik

4.2 Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini dibutuhkan uji validasi atas instrumen yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Untuk melakukan uji validitas, peneliti meminta bantuan kepada dosen Pendidikan Bahasa Indonesia dan juga dosen penguji proposal penelitian untuk menelaah apakah materi instrumen telah sesuai dengan konsep yang diukur. Setelah melakukan uji validitas, instrumen penelitian yang telah disusun dinyatakan valid sehingga peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan instrumen yang telah dicapai kesepakatan validnya dalam uji validitas. Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu:

4.2.1 Instrument Observasi

Pada instrumen observasi ini ada tiga poin aspek yang dinilai, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Instrumen Observasi

NO.	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa					
1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas				√
2.	Kejelasan sistem penomoran			√	
Format Isi					
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				√
4.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan			√	
Bahasa dan Tulisan					
5	Kesesuaian bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baku				√
6	Bahasa yang digunakan komunikatif				√
7	Tulisan menggunakan aturan EYD			√	

Keterangan Skor:

Nilai	Kategori
90-100	Sangat valid
80-90	Valid
70-80	Cukup valid
60-70	Kurang valid
50-60	Tidak valid

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{25}{28} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 89,2$$

Dengan nilai yang telah didapat maka disimpulkan bahwa instrument penelitian yang telah dibuat terbilang valid dan sah untuk digunakan.

4.2.2 Instrumen Wawancara

Pada instrumen wawancara ini ada tiga poin aspek yang dinilai, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Instrumen Wawancara

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Validasi isi					
	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah			√		
	b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas					√
2	Validasi konstruksi					
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali profil kemampuan pemecahan masalah Bahasa Indonesia siswa secara mendalam				√	
3	Bahasa soal					
	a. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia			√		
	b. Kalimat pertanyaan tidak ambigu					√
	c. Pertanyaan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami					√

Keterangan Skor:

Nilai	Kategori
90-100	Sangat valid
80-90	Valid
70-80	Cukup valid
60-70	Kurang valid
50-60	Tidak valid

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{25}{30} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 83,3$$

Dengan nilai yang telah didapat maka disimpulkan bahwa instrument penelitian yang telah dibuat terbilang valid dan sah untuk digunakan.

4.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.3.1 Profil Informan

Informasi dari narasumber banyak didapatkan dengan melakukan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun informan yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong dengan kategorisasi guru dengan strategi guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Tabel 4. 6 Tabel Karakteristik Informan Penelitian

Informan	Nama	Usia	Pendidikan terakhir/Pekerjaan	Code
Wali kelas IV	Warsih Natalia Padoma, S.Pd.	26 tahun	S1/Guru	WN
Siswa kelas IV	- Risma Indri Yana Saputri - Muhammad Badri Kurniawan - Zahrana Bilqis Mahardini - Muhammad Arya Saputra	10 tahun	Pelajar SD	PD

4.3.2 Hasil Penelitian

Strategi merupakan rencana yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan temuan peneliti, pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan periode saat ini, yaitu tahun ajaran 2023/2024 menggunakan teknik penggalan data yaitu observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian dan diberikan keterangan-keterangan yang telah disesuaikan dengan urutan permasalahan. Dalam hasil penelitian ini terdapat strategi yang diterapkan oleh guru dan ada beberapa masalah yang dihadapi oleh guru wali kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong.

Berdasarkan data yang diperoleh dari temuan penelitian, baik melalui pengamatan maupun wawancara dengan guru wali kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong, terdapat gambaran umum mengenai strategi guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV di sekolah tersebut. Meskipun fasilitas dan infrastruktur pembelajaran yang ada terbatas, strategi yang diterapkan telah dianggap cukup berhasil, terbukti dengan peningkatan minat belajar siswa.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data yang telah diuraikan sebelumnya, penulis akan menyampaikan analisis terhadap data yang diperoleh dari temuan penelitian di lapangan.

a. Strategi Guru Dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Strategi merupakan metode atau rencana yang di rancang dan ditentukan secara sadar untuk menjalankan suatu aktivitas ataupun perbuatan. Siswa di kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong memiliki motivasi belajar yang beragam. Demikian pula, metode yang digunakan oleh guru bervariasi, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, kerja kelompok, bermain peran, dan praktik. Ini menjadi tantangan bagi guru untuk mendorong motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sekalipun hanya dengan metode yang terbatas. Sekolah tersebut berada di daerah terpencil, sehingga mengalami banyak keterbatasan dalam hal fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh guru

untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh variasi metode dan cara yang digunakan guru dalam proses penyampaian materi.

“Beberapa cara yang dilakukan antara lain memberikan reward berupa hadiah, pujian, dan nilai baik sebagai bentuk penghargaan, meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan, mengadaptasi materi pembelajaran dengan metode yang digunakan, membangun suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, serta menyiapkan media pembelajaran.”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Agustus 2024 mengenai strategi guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong, diperoleh informasi bahwa saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, guru kelas menerapkan strategi pada pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong melibatkan pendekatan kepada para peserta didik untuk memahami karakteristik dan gaya belajar mereka terlebih dahulu.

Selanjutnya, perlu diterapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dalam pengajaran agar siswa lebih bersemangat dan tidak merasa bosan. Hal ini tentunya akan memudahkan pemahaman siswa selama proses pembelajaran, dengan demikian diharapkan dapat berdampak positif pada hasil dan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV WN mengatakan bahwa, memang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkadang sebagian siswa mengalami kesulitan dan merasakan jenuh dikarenakan ada teks bacaannya yang panjang dan lebar serta ada pengulangan kata dan bahasa yang sukar sehingga siswa tidak mengerti apa yang di maksud. Akan tetapi guru tersebut menjelaskan ulang dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya. Beliau juga mengatakan bahwa jika peserta didik sudah kelihatan bosan dan jenuh beliau segera mencairkan suasana atau menarik perhatian siswa kembali dengan cara melakukan ice breaking atau dengan mengubah metode pembelajaran dengan cara bermain peran atau game sehingga peserta didik lebih antusias lagi untuk belajar”.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa serta Dalam proses belajar, siswa membutuhkan perhatian dan arahan khusus dari guru. Sering kali, jika mereka tidak menerima umpan balik yang memadai, hasil pekerjaan mereka pun menjadi kurang baik atau menjadi malas belajar.

“WN mengatakan kepada saya bahwa untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan guru perlu mengadakan kuis tentang materi yang telah diajarkan tadi serta mengaitkan materi tersebut dengan pengalaman siswa atau kejadian di lingkungan sekolah tujuannya agar siswa tidak hanya mengetahui

dari segi materi saja melainkan siswa bisa menggambarkan dari kehidupan atau peristiwa nyata”.

Berbagai metode yang telah dibahas sebelumnya dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kreativitas guru. Setelah menentukan metode yang sesuai, guru perlu memahami minat siswa dengan memberikan motivasi dalam belajar, seperti motivasi penguatan dan hubungan dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya siswa tidak merasa jenuh dan lebih antusias.

Peran guru dalam dunia pendidikan bukan hanya sebatas mencerdaskan siswa, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter yang baik. Sebagai seorang guru profesional, sangat penting untuk memperhatikan berbagai permasalahan yang muncul selama proses belajar anak. Sebagian siswa mungkin dapat menangkap pelajaran dengan cepat, sementara yang lain mungkin lambat. Masalah-masalah dalam pembelajaran ini sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari seorang guru, seperti dengan mengatur strategi pembelajaran yang sesuai untuk siswa.

Dari permasalahan tersebut, penting untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa dalam menyimak materi belajar. Guru juga perlu memastikan bahwa motivasi belajar yang disampaikan kepada siswa telah sesuai dan efektif. Dengan demikian, guru dapat menyikapi masalah yang muncul dari siswa. Perlu dicatat bahwa guru didalam kelas tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga harus mampu

menjadi teman bagi siswa.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk mau bertindak melakukan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari motivasi belajar siswa adalah suatu hal yang menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Hal ini tidak luput dari tugas seorang guru untuk melakukan usaha-usaha agar dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswanya dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Dalam penelitian ini faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu siswa cenderung akan merasa bosan jika materi yang di bahas terlalu panjang, guru menjelaskan secara bertele-tele dan tidak langsung pada intinya, terdapat banyak pengulangan kata seperti apa yang di sampaikan oleh guru wali kelas IV.

“Faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa itu siswa kurang nyaman dengan materi pembelajarannya misalkan materinya panjang dan gurunya menjelaskan secara muter-muter dan tidak dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa sehingga rasa bosan itu akan datang dan pikirannya mengarah kepada keinginannya untuk bermain di luar”.

Berdasarkan dari cerita diatas tentunya kita bisa menggambarkan ketika siswa mengalami rasa bosan tersebut. Tentunya hal ini sudah menjadi tugas dan kewajiban bagi seorang guru untuk memikirkan bagaimana caranya agar dapat menarik perhatian siswanya kembali dan mampu menghidupkan suasana kelas agar hidup kembali. Apalagi mengingat sekolah SD Inpres 54 Kabupaten Sorong ini terletak di daerah terpencil dan jauh dari perkotaan tentunya akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran seperti pembuatan media dan lain sebagainya akan sangat terbatas dan cenderung menggunakan alat dan bahan yang seadanya yang bisa di dapatkan di kampung tersebut.

“Sebenarnya kalau menggunakan media siswa sangat antusias tetapi media yang dibuat sangat terbatas, paling-paling hanya menggunakan gambar-gambar saja. Kalau seperti infokus tidak bisa ya karena tidak ada listrik di siang hari, kalau media pembelajarannya video bisa menggunakan laptop, kebetulan siswanya hanya 4 orang jadi masih bisa kalau hanya memakai laptop”.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya guru tersebut sangat besar dikarenakan tidak ada akses listrik di siang hari sehingga infokus tidak bisa digunakan. Maka dari itu guru tersebut mencari alternatif lain dengan cara menggunakan laptopnya agar media yang ingin ia gunakan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswanya.

c. Cara Guru Menerapkan Strategi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dalam Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa langkah atau strategi yang dapat diterapkan oleh guru SD Inpres 54 Kabupaten Sorong untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

1) Kesiapan fisik dan mental para siswa

Pembelajaran dipengaruhi dengan tingkat persiapan siswa, yang mencerminkan kondisi individu yang memungkinkan mereka belajar dengan baik. Siswa yang tidak siap untuk menjalankan tugas belajar akan menghadapi kesulitan. Kesiapan ini mencakup kematangan dan perkembangan fisik, pengalaman yang dimiliki sebelumnya, motivasi, hasil yang ingin dicapai, serta berbagai faktor lain yang mendukung individu dalam proses belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres 54 Kabupaten Sorong, ditemukan bahwa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru kelas IV menyiapkan fisik dan mental siswa dengan membuka pembelajaran melalui doa supaya proses pembelajaran pada hari itu dapat berlangsung dengan lancar. Selain itu, guru juga meminta semua siswa untuk menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis mereka. Setelah peserta didiknya siap, guru mengawali pelajaran dengan memberikan salam yang akan

dijawab oleh semua siswa. Selanjutnya, guru melakukan absensi siswa, memeriksa persiapan mereka, melakukan evaluasi atas materi sebelumnya, serta menyampaikan inti materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran untuk hari itu. (Hasil observasi pada 6 Agustus 2024).

Langkah ini diambil oleh guru untuk menyiapkan fisik dan mental siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai merupakan langkah penting. Namun, proses ini tidak selalu berjalan mulus; terkadang, guru mengalami kendala dalam mempersiapkan siswa. Beberapa hambatan yang sering dihadapi oleh guru adalah siswa yang kurang fokus saat mengikuti pelajaran, siswa yang lebih suka bermain sendiri, serta ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. (Hasil observasi pada tanggal 08 Agustus 2024).

Mengacu pada temuan dari pengamatan yang telah dilakukan, dapat diputuskan bahwa kesiapan jasmani dan rohani siswa memiliki peranan yang penting demi memastikan mereka bisa lebih fokus selama berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga rangkaian pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

2) Tingkat konsentrasi

Konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan fokus pada satu hal. Tujuan dari konsentrasi adalah siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh

guru dengan baik, agar Guru tidak perlu menyampaikan kembali materi yang sudah disampaikan dan keterampilan berpikir siswa juga dapat berkembang. Meski begitu, di tengah praktiknya, Hambatan terhadap konsentrasi siswa masih berulang kali terjadi selama kegiatan pembelajaran. Keadaan ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah yang riuh, sifat pembelajaran yang tidak responsif, serta kurangnya minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru berupaya Meningkatkan konsentrasi siswa melalui pelaksanaan kegiatan *ice breaking* di sela-sela kegiatan belajar, hal ini dilakukan oleh guru agar mengembalikan semangat siswa serta anak dapat kembali berkonsentrasi atau fokus pada materi yang sedang diajarkan oleh guru. (Hasil observasi pada tanggal 08 Agustus 2024).

3) Meningkatkan minat dan dorongan

Membangkitkan motivasi belajar siswa adalah sebagian aspek yang harus ada pada proses kegiatan belajar mengajar. Dorongan dapat mempengaruhi Suatu proses yang menentukan tingkat, aktivitas, intensitas, konsistensi, dan arah perilaku manusia. Minat adalah perasaan ketertarikan dan keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas secara sukarela, tanpa adanya paksaan. Secara fundamental, minat mencerminkan penerimaan terhadap hubungan antara diri

sendiri dan sesuatu yang berada di luar diri manusia. Selain memberikan dan mentransfer pengetahuan kepada siswanya, guru juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memotivasi siswa agar mereka selalu semangat dalam belajar, berprestasi, dan dapat mengembangkan diri secara maksimal. Salah satu cara yang dilakukan oleh pengajar guna memperkuat ketertarikan dan semangat belajar siswa adalah dengan menjelaskan secara jelas tujuan yang ingin diraih. Pemahaman murid mengenai tujuan pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap proses belajar; semakin gamblang tujuan yang ditetapkan, semakin kokoh pula minat belajarnya. Disamping itu, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan juga dapat mendongkrak gairah dan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, Ibu WN sebagai guru kelas IV selalu memberikan dorongan di akhir setiap sesi pembelajaran. Beliau memberikan rangsangan dengan metode yang beragam, seperti ceramah, memberikan apresiasi dan tepuk tangan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan soal dengan tepat. Ia juga selalu mengingatkan muridnya untuk meninjau

kembali topic yang telah dipelajari dan mengingatkan mereka akan tanggung jawab sebagai siswa untuk rajin belajar.

4) Menggunakan strategi belajar

Guru merupakan komponen penting dalam tenaga pendidik yang bertanggung jawab untuk menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses belajar, pengajar diharapkan memiliki pemahaman tentang penjelasan serta penerapan strategi pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran pada pelaksanaan belajar sungguh krusial karena dapat mengurangi kesulitan jalannya proses belajar serta meraih pencapaian belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi yang diterapkan dalam pembelajaran, IBU WN sebagai guru kelas IV menggunakan berbagai macam strategi, seperti pemecahan masalah, proyek, dan eksperimen dalam kegiatan belajar mengajar..

5) Berbagai metode pembelajaran

Dalam hal ini, guru berperan sebagai sarana yang mampu memengaruhi semangat belajar siswa. Metode yang diterapkan oleh guru untuk mengembangkan motivasi belajar siswa di SD Inpres 54 Kabupaten Sorong menggunakan berbagai metode. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran

Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh Ibu WN beragam, meliputi metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, praktik langsung, bermain peran, serta penugasan. (Hasil observasi pada tanggal 13 Agustus 2024).

Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, pada dasarnya tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh keberhasilan atau kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan di pelajari dan disesuaikan dengan keadaan siswa. Dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia, guru kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

6) Membangun suasana belajar yang menyenangkan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menangani kebosanan kegiatan belajar, guru membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, dengan melaksanakan kegiatan ice breaking. Kegiatan ice breaking yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan fokus siswa. Selain melakukan *ice breaking* ada satu hal yang tidak kalah penting, yaitu jangan biarkan siswa takut kepada guru. Jika

hal ini terjadi maka siswa akan di bayang-bayangi rasa takut hingga mengakibatkan siswa tersebut menjadi pasif selama kegiatan belajar berlangsung. Hal itu tentunya akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar siswa dan pola pikir siswa menjadi kacau dan tidak berkembang. Membuat siswa menjadi nyaman mungkin dan tidak takut kepada guru dengan mengajak siswa berinteraksi dengan kalimat-kalimat yang menyenangkan serta mengajak siswa bercanda di sela-sela pembelajaran agar siswa merasa bahwa belajar itu sangat menyenangkan. Jika siswa merasa bahwa belajar itu menyenangkan maka siswa cenderung menjadi aktif dan semangat untuk bertanya, tidak malu untuk mengemukakan pendapatnya, serta mampu menerima materi pelajaran dengan baik. (Hasil observasi pada tanggal 13 Agustus 2024).

7) Memberikan apresiasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya guru dalam memberikan penghargaan, pada dasarnya setiap guru ingin membuat siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar dengan giat serta mendorong mereka untuk bersaing. Oleh karena itu, pendidik senantiasa memberikan apresiasi kepada murid yang berperan aktif dan sukses dalam pembelajaran. (Hasil observasi pada tanggal 13 Agustus 2024).

8) Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya dalam mengevaluasi pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan cara meminta siswa menyebutkan manfaat atau hikmah yang dapat diambil dari materi yang diajarkan hari ini.

Tujuan dari evaluasi pembelajaran ini adalah agar materi yang telah dipelajari benar-benar sampai kepada siswa. Selain itu siswa evaluasi pembelajaran ini berguna untuk memperluas jangkauan berpikir siswa dengan agar mampu memilih dan memilah sisi positif dari materi yang telah dipelajari. (Hasil observasi pada tanggal 13 Agustus 2024).

4.3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Strategi Guru Dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara dengan siswa serta guru wali kelas IV, ditemukan bahwa aspek yang paling penting dan utama bagi siswa pada proses belajar yaitu penerapan strategi yang efektif untuk memberi dorongan pada mereka.

Strategi guru merupakan struktur yang dirancang dan ditetapkan dengan niat untuk melaksanakan berbagai aktivitas. Di sisi lain, motivasi diartikan sebagai dorongan yang menggerakkan siswa untuk

belajar dengan penuh komitmen. Dengan adanya motivasi belajar, diharapkan siswa terdorong untuk belajar secara maksimal berdasarkan keinginan mereka sendiri.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjaga serta meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Mengingat motivasi belajar tiap siswa bisa berbeda, guru perlu terus memberikan dukungan yang dapat membuat siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

Melalui data sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa guru memiliki berbagai strategi untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui beberapa metode, di antaranya:

1) Pembelajaran Ceramah

Strategi ceramah merupakan metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada siswanya yang pada umumnya bersifat pasif. Misalnya guru mengajar secara langsung melalui materi yang disampaikan, guru menyampaikan materinya kepada siswa.

2) Metode Pembelajaran Diskusi

Strategi diskusi adalah kegiatan kelompok yang bertujuan untuk mencari solusi atau memecahkan masalah dan mencapai kesimpulan bersama. Contohnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari beberapa siswa untuk menemukan solusi, menjawab pertanyaan, dan

membuat keputusan. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan motivasi mereka dengan mengidentifikasi suatu masalah dan mencari solusinya.

3) Metode Pembelajaran Penugasan

Strategi penugasan merupakan pemberian tugas kepada siswa dari materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Pemberian tugas ini biasanya bertujuan untuk mengasah kemampuan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan oleh gurunya. Contohnya, guru memberikan soal yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Di mana guru memberikan materi atau bahan tertentu kepada siswa agar mereka dapat melakukan kegiatan belajar.

4) Metode Pembelajaran Praktek

Strategi praktek merupakan cara mengajar guru kepada siswa melalui praktek secara langsung di lapangan dengan melibatkan siswa secara aktif terlibat dalam sebuah kegiatan di lapangan tersebut. Pembelajaran praktek ini dilakukan agar peserta didik lebih mengetahui secara langsung cara kerja dan bisa lebih mandiri.

5) Menggunakan Strategi Dan Metode Yang Tepat

Tujuan dari penggunaan strategi dan metode yang sesuai bertujuan untuk mempermudah proses pengajaran bagi guru, sehingga siswa tidak merasa bosan, melainkan menjadi

lebih antusias dan fokus pada materi pembelajaran.

6) Evaluasi Pembelajaran

Agar dapat melihat efektivitas kegiatan belajar mengajar siswa sudah sesuai dengan tujuan atau masih kurang.

7) Meningkatkan Kualitas Guru

Tujuannya agar guru mendapatkan ilmu dan bertambah pengalaman, dengan cara mengikuti seminar untuk guru sesuai dengan profesinya.

8) Membangun Suasana Belajar Yang Menyenangkan

Siswa dapat belajar dengan baik jika suasana pembelajaran menyenangkan, merasa aman, dan bebas dari rasa takut. Oleh karena itu, guru harus berusaha keras untuk menjaga agar kelas selalu dalam suasana yang dinamis dan terhindar dari ketegangan.

9) Menjadikan Siswa Aktif

Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam diskusi dan melatih keterampilan berbicara di depan umum. dengan cara sering mengajak siswa berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya agar bahasanya terlatih dengan sendirinya.

10) Berpartisipasi untuk Mendukung Siswa

Sebagai guru, perlu untuk terlibat langsung dan membantu serta membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang sebelumnya sulit mereka atasi.

11) Memberikan Tugas

Memberikan tugas dengan tujuan untuk memastikan siswa terus belajar dan menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya.

12) Memberikan Nilai

Memberi penilaian untuk murid yang sudah melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru sangatlah krusial, karena hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka.

13) Mengadakan Kompetisi

Mengadakan lomba dalam kelas juga dapat membangun motivasi belajar siswa. Ketika guru menerapkan atau menyelenggarakan kompetisi dalam kegiatan pembelajaran, hal ini akan memicu keberanian belajar siswa dan menjadi stimulus bagi mereka untuk terus belajar.

14) Memberikan Pujian

Memang seharusnya guru memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Pujian tersebut tentunya dapat menumbuhkan ketertarikan belajar siswa. Adanya pujian itu, siswa akan lebih termotivasi untuk meraih prestasi yang lebih baik lagi.

15) Memberikan Penghargaan

Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penting untuk memberi

dorongan mereka agar tetap bersemangat dalam belajar secara maksimal. Dengan demikian, peran guru sebagai motivator menjadi krusial untuk meningkatkan pengembangan dan antusiasme siswa dalam kegiatan belajar. Jika siswa belajar secara optimal, maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai.

b. Perencanaan Pembelajaran Guru

Darmansyah (2010) mengatakan, strategi pembelajaran adalah pengorganisasian isi pelajaran, dan pengolahan kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi mencakup semua komponen materi atau paket pengajaran serta pola pengajaran itu sendiri.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas IV, guru memerlukan persiapan yang dilakukan selama proses tersebut. Rencana belajar adalah suatu proses yang mengidentifikasi dan menetapkan tujuan pembelajaran, serta menentukan strategi, teknik, dan media yang tepat agar tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif.

Dari hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan, guru kelas IV sudah menyusun RPP, alat peraga, dan video. Upaya ini dilakukan agar guru memiliki pedoman yang jelas dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran secara lebih baik dan efektif. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, melakukan absensi, serta

menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik menjadi lebih baik dan siswa tertarik untuk belajar sehari-harinya.

c. Proses Pembelajaran

Setelah tahap perencanaan rampung, proses pembelajaran merupakan fase di mana terdapat interaksi antara guru dan siswa serta interaksi dua arah yang terjadi pada konteks pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV sangat beragam. Biasanya guru menggunakan metode tergantung situasi dan kondisi dari siswanya. Jika disuatu hari siswa merasa bosan maka guru akan mengganti metode pembelajaran sesuai dengan yang diminati oleh siswa serta disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah. Tetapi guru kelas IV berpendapat bahwa metode yang paling efektif digunakan yaitu metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang dilakukan dengan cara memperagakan, mempraktikkan atau menunjukkan suatu hal kepada siswa. Metode tersebut dapat dilakukan menggunakan media pembelajaran ataupun dapat dilakukan secara langsung. Adapun beberapa keuntungan dari penggunaan metode demonstrasi yaitu, 1) Menyederhanakan penyelesaian kegiatan belajar mengajar, 2) Menumbuhkan motivasi

siswa tentang praktik yang dilaksanakan, 3) Mengurangi kesalahan-kesalahan, 4) Membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi ini sangat cocok jika disandingkan dengan model pembelajaran cooperative learning. Dimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugasnya.

Kemunculan indikator-indikator yang menunjukkan motivasi belajar siswa di dalam kelas IV setelah pelaksanaan pembelajaran demonstrasi, seperti siswa yang tampak bersemangat, penuh perhatian, aktif dalam berdiskusi, serta serius dalam belajar dan mencari materi tambahan melalui buku, menunjukkan bahwa guru berhasil menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan informasi dari hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara yang berfokus pada guru kelas IV SD inpres54 Kabupaten Sorong bahwa strategi yang digunakan sudah cukup baik. Proses pembelajaran yang dilakukan adalah sistem pembelajaran cooperative learning menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yang dilakukan dengan menjelaskan dan memperagakan materi pembelajaran setelah itu guru membentuk siswa dalam suatu kelompok kecil. Berbagai strategi diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemajuan siswa, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. tentang Homonim (kata awalan).

Guru akan memberikan penjelasan yang mendetail dan

mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dalam metode pembelajaran demonstrasi. Selain itu, proses pembelajaran melibatkan partisipasi siswa.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi pengenalan karakter siswa, mengembangkan kualitas pengajaran, memilih metode serta media yang sesuai, mengevaluasi materi pembelajaran, memberikan penghargaan dan dorongan kepada siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta memberikan pujian. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi, tanya jawab, bermain peran, dan praktik.

d. Evaluasi Untuk Mempengaruhi Motivasi

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu metode yang digunakan guru untuk mengetahui hasil yang telah dicapai siswa. Proses penilaian selama kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam berbagai bentuk, baik lisan maupun tulisan. Misalnya, ketika siswa aktif, guru bisa memberi nilai tambahan atau apresiasi. Selain itu, cara yang diterapkan adalah dengan pengenalan karakter siswa, mengingat setiap siswa memiliki karakter yang berbeda.

Untuk memaksimalkan capaian siswa, guru umumnya memberikan penghargaan agar siswa tetap termotivasi dalam proses belajar. Evaluasi bisa berfungsi sebagai dorongan supaya siswa termotivasi untuk belajar dengan semangat. Saat seorang murid menyadari bahwa hasil yang diperoleh masih belum memuaskan, ia

pasti berusaha lebih keras untuk meraih hasil yang memuaskan, tentu dengan arahan dari orang tua dan guru. Setelah siswa memperoleh hasil yang memuaskan, mereka akan berusaha untuk memelihara pencapaian tersebut.

Berdasarkan data dari wawancara dan observasi pelaksanaan strategi ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, maka dapat dikatakan sangat mendukung perkembangan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

e. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar

Melalui hasil penelitian di atas, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD Inpres 54 Kabupaten Sorong yaitu pembuatan media, pembelajaran yang terbatas, serta sarana dan prasarana yang tidak memadai serta lingkungan sekitar.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya yaitu:

- 1) Fasilitas sekolah.
- 2) Faktor keluarga.
- 3) Sikap dan kepribadian siswa.
- 4) Sedikit waktu pembelajaran
- 5) Pengaruh teknologi seperti smartphone, sosial media, internet,

dan lain-lain.

- 6) Kurangnya sarana dan prasarana sekolah.
- 7) Kurangnya keinginan untuk belajar.
- 8) Ketersediaan alat peraga dan media pembelajaran yang terbatas.

f. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Dan Penghambat Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dalam kegiatan belajar mengajar, pasti ada masalah yang menjadi hambatan dan dapat menghalangi jalannya proses pembelajaran. Hambatan tersebut berdampak pada upaya guru dalam mempengaruhi motivasi siswa. Motivasi yang dimiliki setiap siswa sangat bervariasi, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak selalu dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan penjelasan data sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa di setiap proses pembelajaran, terdapat berbagai pengaruh yang dialami oleh guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berkaitan dengan fisik

Kondisi fisik murid yang kurang fit dapat menghambat aktivitas belajar.

- 2) Pengaruh dari teman

Perkara ini dapat memengaruhi motivasi belajar, lantaran jika ada siswa dengan motivasi belajar yang rendah, hal tersebut akan berdampak pada pelajar lain. Siswa yang memiliki motivasi belajar minim cenderung enggan untuk belajar, sehingga anak

yang lain juga akan ikut malas akibat pengaruh rendahnya motivasi dari teman-temannya.

3) Minimnya perhatian dan pengawasan orang tua

Siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang minim. Hal ini disebabkan oleh pengaruh besar orang tua terhadap perkembangan belajar anak. Oleh karena itu, siswa yang memiliki semangat belajar minim akibat kurangnya perhatian orang tua akan memperoleh hasil belajar yang tidak maksimal.

4) Faktor non-sosial

Faktor cuaca yang terik atau hujan dapat menghalangi aktifitas belajar murid. Selain itu, sarana prasarana belajar yang kurang memadai juga dapat menghambat aktifitas siswa dan menyurutkan semangat mereka untuk belajar.

5) Kelas yang tidak kondusif atau tidak nyaman

Siswa yang kurang memiliki minat belajar sering kali membuat keributan di kelas, seperti bercerita dan lain-lain. Hal ini dapat menciptakan suasana kelas yang tidak kondusif, yang pada gilirannya mengakibatkan siswa kehilangan keinginan untuk belajar.

6) Gaya mengajar guru

Gaya pengajaran atau strategi yang kurang tepat yang diterapkan oleh pengajar bisa menyebabkan siswa kesulitan memahami materi, atau siswa merasa tidak begitu menyukai

pendekatan yang diterapkan. Oleh karena itu, guru perlu mampu menciptakan kondisi kelas yang menggembirakan dan pembelajaran yang menarik guna membangun motivasi belajar siswa yang baik.

Dari informasi yang telah disampaikan, kesimpulannya adalah bahwa setiap proses pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang ditemui oleh guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD Inpres 54 Kabupaten Sorong, yaitu sebagai berikut:

1) Peningkatan kualitas guru.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Kementerian dan lembaga pendidikan memungkinkan pengajar untuk memanfaatkan alat bantu belajar, yang dapat membantu dalam memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Kerjasama dan dukungan antara guru dan orang tua siswa juga sangat penting. Maka dari itu, guru harus menjalin interaksi yang baik dengan orang tua siswa.

2) Kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Kemampuan atau keterampilan dasar guru yang dapat menciptakan pembelajaran menjadi menarik berasal dari kemampuan mengajar itu sendiri. Contohnya adalah dengan menciptakan metode atau media pembelajaran yang menarik, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Kemampuan guru dalam memahami psikologi dan karakter dari siswa.

Aspek ini berkaitan dengan pendekatan antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat merasa lebih akrab dengan guru.

g. Solusi Yang Dilakukan Guru Dalam Menghadapi Strategi Dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong

Solusi dari Hambatan dalam strategi guru untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu perlunya upaya dari guru untuk mempelajari taktik yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

- 1) Selalu dapat memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa serta terus berupaya untuk memperbaiki diri agar dapat menjadi guru yang lebih baik.
- 2) Pengawasan orang tua terhadap anak-anak mereka di rumah selama kegiatan belajar.
- 3) Guru senantiasa berusaha keras untuk pembelajaran yang disampaikan dapat gampang dimengerti oleh siswanya.
- 4) Guru terus menjalin komunikasi dengan wali siswa untuk memberikan pengarahan agar siswa dapat terpantau dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pengamatan yang dilakukan penulis di tempat penelitian, di mana terdapat banyak sarana dan prasarana yang perlu ditambahkan tiap tahunnya untuk mengembangkan kualitas pendidikan di SD Inpres 54 Kabupaten Sorong.

Solusi tersebut menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan oleh guru untuk menghadapi dan mengatasi berbagai strategi dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa selama proses belajar di sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

h. Analisis Data Mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong

1. Strategi Guru dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan dengan hasil yang sebaik mungkin. Pada tahapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru kelas IV, berbagai strategi diterapkan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Ngalimun dalam bukunya yang berjudul “Strategi dan Model Pembelajaran”, yang menyatakan bahwasanya strategi pembelajaran adalah rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi yang diterapkan oleh guru untuk memotivasi siswa kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong, berdasarkan

pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan berbagai metode. Di antaranya adalah pemilihan sarana pembelajaran yang selaras dengan materi, dengan mempertimbangkan agar media tersebut menarik untuk meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan agar dapat berlangsung dengan efisien. Keterlibatan aktif siswa sangat penting, sebab pembelajaran bisa berjalan lebih sempurna apabila siswa berpartisipasi secara aktif selama proses berlangsung. Hal ini sejalan dengan pemahaman Moh. Suardi dan Marwan dalam buku “Strategi Pembelajaran”, yang menyatakan bahwa strategi belajar mengajar bukan hanya tentang cara mengajar, tetapi juga mencakup pengaturan aktifitas antara siswa dan guru dalam konteks yang menekankan pada aktifitas belajar siswa. Strategi juga mencakup penataan kemampuan (siswa dan guru) serta Sumber daya (alat, infrastruktur, dan dana) diperlukan agar program dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Taktik dalam mengajar merujuk pada pengelolaan dan penataan kondisi instruksional maupun non-pengajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien.

Dalam strategi pembelajaran ini, terdapat berbagai metode yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi, sehingga informasi yang disampaikan

dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di kelas IV, guru menerapkan berbagai strategi dalam proses belajar mengajar, termasuk strategi pemecahan masalah, penelitian, pembelajaran kooperatif, dan proyek.

2. Bentuk Strategi Guru dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong

Strategi yang digunakan oleh guru kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong dalam mempengaruhi motivasi siswa kelas IV dalam pelajaran Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan prosedur yang baik yaitu:

a) Menyediakan kesiapan fisik dan mental

Dalam proses belajar mengajar, kesiapan fisik dan mental baik siswa maupun guru sangat berpengaruh. Kesiapan ini dapat dipahami sebagai kondisi individu yang memungkinkan mereka untuk belajar. Tidak dapat disangkal bahwa kesiapan fisik dan mental memberikan dampak positif yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar. Oleh karena itu, sebelum memulai proses pembelajaran, guru di SD Inpres 54 Kabupaten Sorong mempersiapkan kondisi fisik dan mental siswa. Salah satu caranya yaitu dengan mengawali kegiatan belajar dengan doa sebelum dan setelah pembelajaran, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Guru juga meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis, melakukan absensi, memeriksa kesiapan murid melalui pertimbangan hasil belajar, dan memberikan arahan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan secara efektif.

b) Meningkatkan fokus

Dalam belajar, konsentrasi penting sebab tujuannya yaitu agar siswa bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik, sehingga pelajaran dapat diserap secara efektif. Untuk membantu siswa berkonsentrasi, guru melakukan berbagai upaya, seperti mengadakan tanya jawab dengan siswa, memberikan ice breaking, dan menegur siswa jika ada yang berbicara atau bermain selama proses belajar mengajar. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat melatih konsentrasi dan fokus mereka.

c) Meningkatkan ketertarikan dan semangat belajar

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, yang berkaitan erat dengan minat. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat krusial karena dapat mendorong kita untuk belajar dengan lebih serius, penuh semangat, dan tekun dalam meraih sasaran yang

diinginkan, sehingga mampu memberikan pencapaian belajar yang lebih unggul. Hal ini sejalan dengan prinsip ketertarikan yang dijelaskan oleh Sardiman dalam bukunya "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar," yang mengatakan bahwa minat dapat ditumbuhkan melalui cara seperti menciptakan kebutuhan, menghubungkan masalah dengan pengalaman masa lalu, memberikan kesempatan untuk meraih hasil yang baik, dan menggunakan berbagai metode dalam pengajaran.

Hal ini dapat dilihat Saat guru memberikan motivasi melalui ceramah, memberikan penghargaan, dan mengapresiasi dengan tepuk tangan. Di sisi lain, untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan aktivitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya pada materi homonim kata sungai, dan siswa tersebut dapat membangun kalimat sungai dengan bebas berdasarkan apa yang pernah mereka alami di kehidupan sehari-harinya. Upaya ini dilakukan oleh Guru dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dapat dilakukan dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Ketika siswa memahami dengan jelas tujuan pembelajaran, hal ini dapat mendorong mereka untuk lebih tertarik dan termotivasi dalam proses belajar;

semakin jelas tujuan yang dirumuskan, semakin tinggi pula motivasi dan minat siswa dalam belajar. Selain itu, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Contohnya termasuk menerapkan ice breaking, bermain game, belajar di luar ruangan, dan mendekorasi kelas dengan cara yang menarik. Dengan demikian, diharapkan minat dan motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat meningkat.

d) Menggunakan strategi pembelajaran

Guru, sebagai elemen paling penting dalam tenaga pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Penerapan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini bisa dilihat saat guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti pemecahan masalah, inquiry, pembelajaran kooperatif, dan proyek. Salah satu strategi menarik yang digunakan di SD Inpres 54 Kabupaten Sorong untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah strategi pembelajaran inquiry. Contohnya, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi homonim kata, siswa dapat

mengembangkan satu kata yang diberikan kepada guru menjadi satu kalimat yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru melakukan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan oleh guru. Proses berpikir ini dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan juga siswanya.

e) Metode pembelajaran yang bervariasi

Pada intinya, tujuan penerapan metode pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dalam tujuan belajar. Dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia, guru kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong menggunakan beragam metode pembelajaran, termasuk ceramah, praktik, tanya jawab, dan penugasan.

Ini sesuai dengan pemikiran Suci Trismayanti yang tertuang dalam karya berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." Oleh karena itu, guru sebaiknya merancang berbagai model atau metode pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh selama proses belajar. Contohnya, jika pada pertemuan pertama guru menggunakan metode ceramah, maka pada pertemuan berikutnya dapat

menggunakan metode yang berbeda, dan seterusnya. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran, siswa akan lebih terlibat dan motivasi belajarnya dapat meningkat.

f) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi rasa jenuh selama proses pembelajaran. Ini terlihat ketika guru melakukan ice breaking, mengajak siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Contohnya, guru dapat menarik perhatian siswa dengan pertanyaan, yang kemudian mendorong siswa untuk mencari jawaban berdasarkan pertanyaan tersebut. Dengan cara ini, diharapkan siswa jadi lebih semangat dalam belajar.

g) Memberikan penghargaan (apresiasi)

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong, guru senantiasa memberikan pujian kepada siswa yang aktif dan berhasil dalam proses pembelajaran mereka.

Hal ini dapat dilihat saat guru memberi pertanyaan pada siswanya lalu barang siapa yang mampu menjawab pertanyaan dan menuliskannya di papan tulis maka siswa tersebut berhasil mendapatkan

pujian berupa tepuk tangan yang meriah serta kata hebat dari guru. Dengan demikian, diperkirakan siswa akan semakin termotivasi dan bersemangat saat proses belajar.

h) Evaluasi pembelajaran

Peranan evaluasi pada pembelajaran sangat krusial bagi pendidik dan peserta didik, karena guru perlu memahami keunggulan dan kelemahan siswa dalam belajar serta dapat menilai kembali struktur pembelajaran yang digunakan, termasuk media, metode, strategi, dan aspek lainnya. Hal ini terlihat ketika guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran melalui refleksi, di mana guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi kegunaan atau pelajaran yang bisa didapatkan dari pembelajaran hari itu. Misalnya, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran tentang homonim dengan tepat. Selain itu, dalam refleksi tersebut, guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dari temuan peneliti selama penelitian di kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong dan hasil pengamatan data, strategi yang diterapkan oleh guru kelas IV dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah sesuai dengan prosedur yang tepat.

Namun, dalam realisasinya, masih terdapat sedikit hambatan yang dihadapi oleh guru dalam memperkuat keinginan belajar siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui beberapa strategi antara lain:

Strategi pertama yang diterapkan guru adalah mempersiapkan kesiapan fisik dan mental siswa di awal kegiatan belajar. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru memastikan bahwa siswa berada dalam kondisi siap secara jasmani dan rohani. Salah satu cara yang dilakukan adalah memulai dengan doa agar pembelajaran berjalan lancar. Selain itu, guru meminta siswa menyiapkan alat tulis, melakukan absensi, memeriksa kesiapan, merefleksikan pembelajaran sebelumnya, dan memberikan arahan sebelum kegiatan belajar dimulai. Dengan langkah-langkah ini, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Strategi kedua untuk meningkatkan konsentrasi selama pelaksanaan pembelajaran adalah dengan cara guru memberikan pertanyaan dan meminta siswa menjawabnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan respons dari siswa sekaligus melatih konsentrasi mereka. Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat kembali fokus mengadakan kuis, serta menegur siswa secara langsung jika ada yang bermain atau berbicara saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian,

diharapkan konsentrasi belajar siswa dapat terlatih dengan baik.

Strategi ketiga adalah meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan cara memadukan materi pembelajaran dengan aktivitas sehari-hari mereka. Contohnya melalui materi homonim kata siswa di berikan satu kata dan selanjutnya siswa akan merangkai satu kata tersebut menjadi satu kalimat panjang dan kalimat tersebut berkaitan dengan peristiwa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan minat dan motivasi belajar dapat dilakukan dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar; semakin jelas tujuan tersebut, semakin besar pula motivasi dan minat siswa. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan juga dapat mendukung peningkatan minat dan motivasi peserta didik. Dengan demikian, diharapkan minat dan motivasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan konsep minat yang diuraikan dalam buku Sardiman berjudul “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”, yang menyatakan bahwa minat dapat muncul dengan mengaitkan pengalaman masa lalu, memenuhi kebutuhan, memberikan kesempatan untuk mencapai hasil yang baik, serta menerapkan bermacam metode dalam pengajaran.

Strategi keempat, adalah penerapan berbagai macam

metode pembelajaran oleh guru dalam proses pelaksanaan. Salah satu metode yang digunakan adalah strategi pembelajaran menarik yang diterapkan di kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong, dengan tujuan untuk mempengaruhi dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran inquiry. Contohnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran homonim kata, siswa belajar langsung dengan cara merangkai suatu kalimat dari kata yang diberikan oleh guru, siswa bisa mengarang dengan bebas berdasarkan pengalaman dari aktivitas sehari-harinya. Pernyataan ini sejalan dengan buku yang ditulis oleh Haidir dan Salim berjudul “Strategi Pembelajaran”, yang menjelaskan bahwa ada berbagai jenis strategi pembelajaran, antara lain: strategi pembelajaran inquiry, strategi pembelajaran discovery (discovery learning), strategi pembelajaran cooperative learning, strategi pembelajaran tuntas (mastery learning), dan strategi pembelajaran pemecahan masalah (problem solving).

Strategi kelima, adalah penggunaan beragam metode dalam kegiatan pembelajaran, di mana guru menerapkan berbagai pendekatan seperti metode ceramah, tanya jawab, praktik langsung, dan penugasan. Penerapan metode yang bervariasi ini tampak jelas ketika guru menerapkan metode praktik langsung dalam proses pembelajaran. Contohnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi homonim kata,

sebelum memberikan penjelasan materi secara lebih mendetail sebelumnya guru tersebut mempraktikkannya bersama peserta didik melalui pemberian contoh homonim kata sungai, yang mana dari kata sungai tersebut bisa dirangkai menjadi satu kalimat yaitu aku senang pergi ke sungai setiap hari yang mana nantinya siswa akan diberikan tugas individu yang akan dikembangkan menjadi kalimat. Pada pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan minat belajar mereka. Pernyataan ini sejalan dengan gagasan yang disampaikan oleh Suci Trismayanti dalam bukunya “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang beraga, untuk menghilangkan kebosanan siswa selama proses belajar. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran, siswa akan merasa lebih tertarik, tidak mudah jenuh, dan motivasi belajar mereka pun dapat meningkat.

Strategi keenam adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan ice breaking, melibatkan siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Misalnya, guru memancing siswa dengan pertanyaan, yang kemudian diikuti oleh siswa yang berusaha mencari jawaban berdasarkan pertanyaan tersebut. Diharapkan, dengan cara ini, siswa lebih

antusias dan berenergi pada saat belajar.

Strategi ketujuh adalah memberikan apresiasi. Dalam proses pembelajaran ini, guru memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang berhasil mencapai prestasi atau mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat dan benar. Hal ini dilakukan agar siswa merasa dihargai dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi siswa yang berhasil, tentunya siswa yang belum berhasil dalam hal ini akan merasa ingin ada di posisi siswa yang diberikan pujian tadi sehingga siswa tersebut mempunyai kemauan untuk belajar lebih giat lagi agar bisa mendapatkan apresiasi.

Strategi kedelapan adalah evaluasi pembelajaran, di mana guru melakukan evaluasi pada akhir proses pembelajaran. Dalam hal ini guru memerintahkan siswanya untuk menyebutkan manfaat dan hikmah yang dapat diambil dari pembelajaran yang sudah dipelajari. Contohnya terlihat saat guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan. bagaimana membuat kalimat dari homonim kata yang dapat dikaitkan dengan aktivitas sehari-harinya.

Dengan demikian, meskipun guru telah berupaya semaksimal mungkin untuk menerapkan berbagai strategi sesuai dengan teori, masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Kendala ini terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi dukungan dari

seluruh warga sekolah, kerja sama yang baik, metode, strategi, serta kesadaran dalam diri siswa yang menjadi faktor pendukung utama. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya persiapan guru sebelum memulai pembelajaran, keterbatasan dalam mengembangkan media pembelajaran karena bahan yang tersedia sangat terbatas, hanya dapat menggunakan bahan alami atau bahan bekas jika ada, serta suasana belajar yang kurang kondusif. Guru juga menyadari bahwa penerapan strategi tersebut perlu dikembangkan atau diinovasi agar lebih bervariasi, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Keuntungan yang dapat di raih oleh siswa selama belajar Bahasa Indonesia dengan penerapan strategi yang diberikan oleh guru adalah siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, seperti melalui praktik langsung. Dengan metode ini, materi yang sulit sekalipun tidak akan terasa membebani siswa, dan mereka mampu menyelesaikannya dengan baik. Contohnya, pada materi homonim kata "sungai," guru mengajak siswa untuk langsung mempraktikkan dengan menuliskan materi tersebut di papan tulis. Diharapkan, dengan penerapan pembelajaran konkret ini, siswa lebih cepat mencerna informasi yang diberikan dan minat belajar mereka pun meningkat.

Berdasarkan analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan strategi oleh guru dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia di kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong secara keseluruhan, proses tersebut telah berjalan dengan baik dan memberikan berbagai manfaat. Meskipun dalam pelaksanaannya guru menghadapi beberapa tantangan, semua kendala tersebut dapat diatasi dengan efektif. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh guru, seperti minimnya persiapan sebelum memulai proses pembelajaran, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, serta tantangan dalam berinovasi untuk variasi strategi pengajaran. Oleh karena itu, dukungan dari semua anggota sekolah dan pihak lembaga SD Inpres 54 Kabupaten Sorong sangat diperlukan, tidak hanya untuk guru kelas IV yang berupaya memberikan yang terbaik bagi siswanya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, data yang dikumpulkan untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan beberapa upaya, antara lain meliputi:

a. Kesiapan Fisik dan Mental

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan kesiapan fisik dan mental siswa melalui kegiatan presensi kehadiran, memeriksa kesiapan siswa yaitu mulaidari alat tulis dan juga buku-buku pelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Tingkatkan Konsentrasi

Meningkatkan tingkat konsentrasi siswa dengan melakukan ice breaking di sela-sela pembelajaran jikadirasa suasana pembelajaran mulai tidak kondusif

c. Meningkatkan Minat dan Dorongan

Guru selalu menanamkan minat dan memberikan rangsangan atau dorongan agar peserta didik semangat dalam melakukan pembelajaran.

d. Menggunakan Strategi Belajar

Guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran seperti pemecahan masalah, proyek, dan juga eksperimen dalam kegiatan pembelajaran.

e. Membangun Suasana Belajar yang Menyenangkan

Upaya yang dilakukan yaitu membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menghilangkan rasa tegang di dalam kelas seperti sesekali mengajak siswa bertukar cerita serta bersenda gurau.

f. Memberikan Apresiasi

Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu senantiasa memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa agar siswa merasa hasil kerjanya dihargai oleh guru dan selalu bersemangat dalam belajarnya.

g. Evaluasi Pembelajaran

Upaya yang dilakukan guru yaitu meminta siswa untuk menyebutkan hikmah positif yang dapat diambil dari materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tujuannya agar siswa tersebut selalu ingat dengan materi-materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

2. Faktor penghambat dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD Inpres 54 Kabupaten Sorong.

Ada berbagai macam faktor penghambat siswa kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong diantaranya yaitu faktor yang berkaitan dengan fisik (sakit), pengaruh dari teman, minimnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, kelas yang tidak kondusif atau kurang nyaman, dan cara mengajar guru.

Sedangkan faktor penghambat bagi guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu fasilitas sekolah yang kurang memadai, faktor keluarga atau wali siswa yang enggan untuk diajak bekerjasama dalam memotivasi siswa, sikap dan kepribadian siswa, sedikitnya waktu siswa untuk belajar, pengaruh teknologi, kurangnya sarana dan prasarana sekolah, kurangnya keinginan siswa untuk belajar, ketersediaan alat peraga dan juga media pembelajaran yang terbatas.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan di lapangan, saran ini disampaikan kepada guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran yang diterapkan, antara lain:

1. Tingkatkan jumlah kegiatan atau permainan bersama siswa. Misalnya, ajak siswa untuk bercanda saat mendampingi mereka belajar, sambil tetap memperhatikan mereka.
2. Diskusikan perkembangan siswa dengan pihak sekolah dan wali murid melalui rapat, karena komunikasi dan kerja sama antar guru dan wali murid dapat memberi dampak positif untuk kemajuan pendidikan siswa.
3. Sertai murid saat mereka menghadapi hambatan dalam menyelesaikan tugas, dan usahakan agar guru selalu hadir untuk membantu meringankan beban siswa dalam mengerjakan tugas tersebut.
4. Memberikan bimbingan belajar atau les tambahan jika dianggap bahwa pemahaman siswa masih belum memadai.




DAFTAR PUSTAKA

- Achdad, Alif. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Nahdotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 363-374.
- Baktiningtyas, Rivian Susanti. (2011). *Studi Kasus tentang Motivasi Belajar Rendah pada Siswa Kelas IX Melalui Konseling Individual dengan Pendekatan Realitas di SMP N Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dahlan, Ahmad. (2011). *Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas 1 Melalui Media Pembelajaran Kartu Huruf di Madrasah Ibtidaiyah No. 23 Tanrung Kec. Ajangale Kab. Bone*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin.
- Darmansyah, D. (2010). Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor.
- Laka, Beatus Mendelson. Dkk. (2020). *Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School*. *J. Innovation Pendidikan*. 1(2): 69-72
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nugroho, Taufik. (2014). Pendekatan Scientific, Model dan Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. *J. Lingua Humaniora*, 8: 797-800.
- Oktiani, Ifni. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 2016-374.
- Ritonga, D., & Napitupulu, S. (2014). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Education & Learning*, 4(1), 38-45.
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Sardiman, (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Suardi, M & Marwan. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Prana Ilmu.
- Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 141-158.
- Ulfa, Fitria. (2014). Strategi Guru PAI dalam *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Kota Kediri* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

 UNIMUDA SORONG		FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya	
Nomor	: 135/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2024	Sorong, 2 Agustus 2024	
Lamp.	: -		
Perihal	: <i>Permohonan Ijin Penelitian</i>		
Kepada Yth. Kepala Sekolah SD Inpres 54 Kabupaten Sorong di _____ <i>Tempat</i>			
<i>Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>			
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:			
Nama	: Mita Yuliana Safitri		
NIM	: 148620619026		
Semester	: VIII (Delapan)		
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar		
Judul Penelitian	: " Analisis strategi guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong".		
Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 5 – 14 Agustus 2024.			
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.			
<i>Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>			
		Dekan,  Rofi Andri Pramita, M.Pd. NIDN: 1411129001	
Tembusan disampaikan Kepada: 1. Ketua Program Studi PGSD; 2. Dosen Pembimbing Skripsi; 3. Yang bersangkutan;		 FABIO-UNIMUDA SORONG SMART <i>Sanitasi • Murni • Aman • Berkualitas • Tangguh</i>	
www.fabio.unimudasorong.ac.id		PROGRAM STUDI: Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD	

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SORONG
SD INPRES 54 KABUPATEN SORONG
Alamat :Kampung Klasin Distrik Segun. Kode Pos : 98427

SURAT KETERANGAN

No.421.2/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Sri Harseno
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : SD Inpres 54 Kabupaten Sorong

Dengan menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :
Nama : Mita Yuliana Safitri
NIM : 148620619026
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SD Inpres 54 Kabupaten Sorong,terhitung mulai tanggal 6 – 13 Agustus 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Analisis strategi guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesiadi kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong.

Demikian surat keterangan inidibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Klasin, 19 Agustus 2024

Kepala Sekolah

Sri Harseno

Nip.196611181994101001

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Hasil Wawancara Guru Kelas IV

Hari/Tanggal : 9 Agustus 2024

Tempat : SD Inpres 54 Kabupaten Sorong

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang Ibu lakukan sebelum melakukan proses pembelajaran?	Yang saya lakukan yaitu mempersiapkan bahan yang hendak diajarkan seperti mempersiapkan materi dan tujuan pembelajarannya.
2.	Setelah memasuki awal pembelajaran strategi-strategi apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?	Strateginya yaitu menjelaskan tujuan-tujuan pembelajaran yang menggambarkan secara umum materi apa yang akan kita pelajari dan apayang akan kitadapatkan dari materi ini supaya siswa lebih semangat lagi karena tau tujuan dari pembelajaran dan manfaatnya seperti apa.
3.	Apakah yang Ibu lakukan pada pertengahan atau inti pembelajaran?	Di inti pembelajaran itu saya menjelaskan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah di pahami anak-anak, tidak terlalu bertele-tele, dan tidak menggunakan kata yang berulang-ulang karena pada dasarnya siswa akan mudah bosan kalau guru menjelaskan secara bertele-tele dan tidak memakai bahasa yang mereka pahami.
4.	Apakah yang Ibu lakukan di akhir pembelajaran untuk meningkatkan	Yang saya lakukan di akhir pembelajaran yaitu seperti

	motivasi belajar siswa?	menanyakan materi yang tadi sudah dipelajari dan menanyakan kembali kepada siswa apakah ada yang masih kurang paham dengan pembelajaran yang tadi dipelajari.
5.	Apakah ada motivasi yang diberikan kepada siswa untuk mencegah rasa bosan di sela-sela pembelajaran?	Di kelas IV ini kebetulan siswanya hanya 4 orang ya dan jujur anak-anaknya sering sekali mengalami rasa bosan apalagi saat pelajaran Bahasa Indonesia yang materinya kebanyakan membaca jadi saya selingi dengan bermain game di sela-sela pembelajaran atau memberikan ice breaking seperti kemarin, nah anak-anak sukanya yang seperti itu.
6.	Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Faktor-faktornya itu siswa kurang nyaman dengan materinya, misalkan materi pembelajarannya itu panjang terus gurunya menjelaskan terlalu muter-muter tidak langsung berdasarkan intinya menggunakan bahasa yang mungkin bisa dipahami siswa, makanya rasa bosannya cepat datang karena di pikirannya hanya bermain diluar menunggu waktu istirahat.
7.	Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Faktornya yaitu anak sering merasa jenuh terus yang ada di pikiran anak-anak itu hanya bermain dan terus melihat kearah luar ruangan terus karena tidak sabar pengen bermain

		<p>bahkan anak kalau sudah merasa bosan selalu bertanya Bu guru kapan istirahatnya, Bu guru belajarnya kok banyak sekali. Nah karena anak-anak suka bermain jadi cara penanganannya yaitu dengan diselingi dengan bermain game atau melakukan ice breaking agar anak kembali semangat lagi atau bisa juga dengan cara menjelaskan materi sambil diselingi kalimat-kalimat candaan yang lucu-lucu karena kalau seperti itu anak-anak pada senang karena suasana kelas tidak tegang lagi.</p>
8.	<p>Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?</p>	<p>Faktor pendukung di sini dari lingkungan sekolah meskipun sarana dan prasarananya terbilang sangat kurang tetapi kepala sekolah selalu mengusahakan yang terbaik untuk peserta didiknya, kepala sekolah selalu mengusahakan semaksimal mungkin dan selalu mensupport secara penuh guru-guru di sini dalam melakukan kinerjanya. Selanjutnya yaitu faktor keluarga, orang tua dari kelas 4 ini rata-rata peduli terhadap anaknya dan sangat mendukung peran guru disini, meskipun siswanya sedikit tetapi syukurnya kalau sekolah mengadakan kerja bakti wali murid, orang tua siswa semua bisa hadir dan walaupun ada</p>

		yang tidak bisa hadir orang tua selalu memberi kabar kepada guru dengan datang langsung ke sekolah dan memberitahukan alasannya kenapa tidak bisa ikut serta.
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 4 Lembar Observasi Kelas


No.	Aktivitas Siswa	Skor					Nilai
		S K	K	C	B	B S	
	A. PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA						
1	Membuka pelajaran dengan salam.					√	5
2	Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran.					√	5
3	Menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan.					√	5
4	Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan oleh guru.				√		4
	B. PENGEMBANGAN MORAL						
1	Siswa mengucapkan salam kepada guru setiap guru memasuki kelas.					√	5
2	Siswa menggunakan pakaian seragam yang sesuai dengan peraturan sekolah.			√			3
3	Siswa terlihat antusias dan senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.				√		4
4	Siswa terlihat memiliki rasa kekaguman/ketertarikan pada tokoh-tokoh atau kejadian yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.				√		4
5	Siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.		√				2
6	Siswa terlihat bertanggung jawab dalam mengikuti pelajaran dengan menjaga suasana tertib di dalam kelas.				√		4
7	Siswa merasa memiliki tugas dan kewajiban yang sama diantara teman kelasnya.					√	5
8	Siswa memiliki interaksi yang baik terhadap guru.				√		4
	C. PENGEMBANGAN INTELEKTUAL						
1	Siswa menyimak pembelajaran atau isu yang tetrkait dengan pembelajaran.				√		4
2	Siswa cepat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.			√			3
3	Siswa dianjurkan untuk bersikap kritis dalam menyimak pertanyaan-pertanyaan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan atau						

	menjawab yang diajukan guru.			√		4
4	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya sendiri mengenai apa yang dipikirkannya.		√			3
5	Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya.		√			3
6	Siswa memiliki keinginan kuat untuk mengetahui lebih jauh tentang materi pelajaran	√				2
	D. INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR					
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	√				2
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.			√		4
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	√				2
4	Adanya penghargaan belajar				√	5
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.=		√			3
6	Adanya lingkungan yang kondusif.		√			3

Keterangan :

<u>Singkatan Skor</u>	<u>Nilai</u>
SK : Sangat Kurang	1
K : Kurang	2
C : Cukup	3
B : Baik	4
BS : Baik Sekali	5

Lampiran 5 Lembar Validasi



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SITI FATIHATURRAHMAH AL JUMROH, M.Pd.
NIP/NIDN	: 1420079201
Jabatan Fungsional	: Lektor
Unit Kerja	: PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama	: MITA YULIANA SAFITRI
NIM	: 140620619026

Berupa :


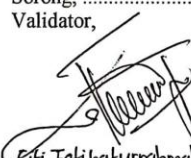
- Media pembelajaran
- Modul atau bahan ajar
- Model Pembelajaran
- Instrumen penelitian
- Lain-lain :

Dengan judul :

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMPENGARUHI
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD IMPRES SA
KABUPATEN SORONG.

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/B (Baik/Cukup Baik*)

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.


<p>Mengetahui, Ketua Prodi PGSD,</p>  <p><u>Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.</u> NIDN. 1405129101</p>	<p>Sorong,</p> <p>Validator,</p>  <p><u>Siti Fatihaturrahmah Al-Jumroh, M.Pd.</u> NIP/NIDN. 1420079201</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu *

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Sanitas • Akademi • Amanah • Kejujuran • Tanggung

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Lembar Bimbingan



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
 ANGKATAN TAHUN AKADEMIK 2023/2024

NAMA : MITA YULIANA SAETRI.....
 NIM : 19.06.2061.90.26.....
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS STRATEGI GURU DALAM
 MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR
 SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
 INDONESIA DI KELAS IV SMPN 5A KAB. SORONG
 DOSEN PEMBIMBING I : MUHAMMAD FAIZIM, M.Pd.....

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	31/07/2024	Formul Wawancara	layut penulisan	df
2	19/09/2024	konsep BAB IV	tanbahkan konsep	df
3	21/09/2024	konsep BAB IV-V	tanbahkan pembahasan	df
4	24/09/2024	konsep all chapter	tanbah konsep	df
5	08/10/2024	konsep all chapter	ACE	df
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Sorong, 8/10/2024
 Dosen Pembimbing I

FABIO MUHAMMAD FAIZIM, M.Pd
 NIDN 1478103101

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
 PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

Lampiran 7 Dokumentasi



Gambar 1. SD Inpres 54 Kab. Sorong



Gambar 2. Halaman SD Inpres 54 Kab. Sorong



Gambar 3. Lapangan



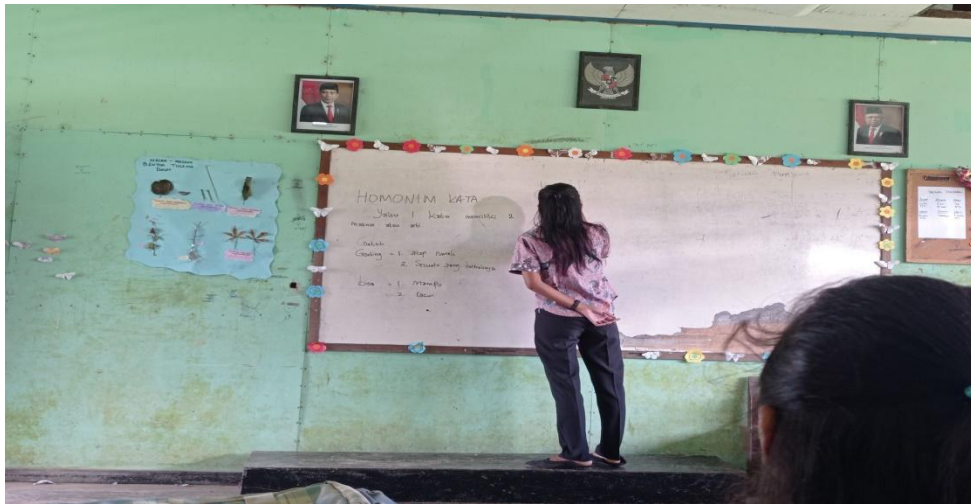
Gambar 4. Kegiatan Belajar di Kelas IV



Gambar 5. Kegiatan Belajar di Kelas IV



Gambar 6. Kegiatan Belajar di KelasIV



Gambar 7. Kegiatan Belajar di Kelas IV



Gambar 8. Proses Wawancara Guru Kelas IV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MITA YULIANA SAFITRI, lahir di Sorong pada tanggal 10 Juli 2001, anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Ayahanda Supardi dan Ibunda Wartini. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Inpres 125 Klasegun, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong, kemudian melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA), Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga (FABIO), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)S-1.